

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, selain sebagai sumber mata pencaharian mayoritas penduduk Indonesia, sektor pertanian menjadi penghasil kebutuhan pangan, bahan baku industri, dan menambah devisa negara dari kegiatan ekspor komoditinya. Bahkan berpengaruh besar terhadap stabilitas dan keamanan nasional negara. Beras merupakan komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan dan dikonsumsi hampir seluruh masyarakat Indonesia.

Salah satu tantangan yang dihadapi sektor pertanian adalah peningkatan penduduk Indonesia. Jumlah penduduk yang semakin meningkat berbanding lurus dengan permintaan terhadap konsumsi pangan, khususnya beras. Penduduk Indonesia berdasar sensus 2010 mencapai 237,641,326 yang terdiri atas 119,630,913 penduduk laki-laki dan 118,010,413 penduduk perempuan. Data yang dipublikasikan melalui website BPS. Departemen Pertanian memproyeksikan kebutuhan beras hingga tahun 2030 dengan asumsi kenaikan jumlah penduduk Indonesia 0,92-1,3 persen per tahun, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 dan 2030 berturut-turut adalah 261,01 dan 286,02 juta jiwa. Proyeksi kebutuhan proyeksi beras nasional akan meningkat berturut-turut 36,32 dan 39,80 juta ton. Kebutuhan beras diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk (Harfiana, 2011).

Beras adalah makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia. Beras mengandung nilai gizi lebih baik dibandingkan dengan makanan pokok lainnya. Setiap 100 gr beras giling mengandung energi 360 KKal dan menghasilkan 6 gr protein, hal ini bisa dibandingkan dengan bahan makanan lainnya seperti jagung kuning yang mengandung 307 KKal dan 7,9 gr protein ataupun singkong yang mengandung 146 KKal dan 1,2 gr protein. Oleh karena itu komoditas beras dapat dipergunakan untuk memperbaiki gizi masyarakat yang umumnya masih kekurangan energi dan protein (Amang, 2002 dalam Mulyo, 2011).

Indonesia merupakan produsen beras terbesar ketiga dunia setelah Cina dan India. Kontribusi Cina dan India terhadap produksi beras dunia sebesar 54%, sedangkan Indonesia 8,5%. Produksi beras Indonesia sebanyak 4,7 juta tahun 2011. Produksi beras berasal dari lahan panen seluas 13,20 juta hektar dengan tingkat produksi rata-rata 4,98 ton Gabah Kering Giling (GKG)/ha. Pada sisi lain penduduk Indonesia merupakan konsumen beras terbesar di dunia dengan konsumsi 114 kg/kapita/tahun, sedangkan rata-rata konsumsi beras di Cina sebanyak 90 kg/kapita/tahun, India sebanyak 74 kg/kapita/tahun, Malaysia sebanyak 80 kg/kapita/tahun, Thailand sebanyak 70 kg/kapita/tahun, dan sedangkan konsumsi beras dunia sebanyak 60 kg/kapita/tahun (Badan Pusat Statistik, 2012).

CV. Lahan Mas (LM) Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi beras secara kontinyu sepanjang tahun yang didistribusikan ke wilayah Kencong, Surabaya, Sumatera, dan Kalimantan. Lahan Mas (LM) sudah dapat dikatakan mampu memberikan kontribusi terhadap ketersediaan beras Nasional meskipun hanya sebagian saja. Setidaknya CV. Lahan Mas (LM) mampu mensuplay kebutuhan beras sebanyak 38.816 jiwa dengan produksi beras sebanyak 4.425 ton pada tahun 2014.

Baik atau buruknya kualitas produk beras sangat ditentukan oleh selera konsumen, karena perspektif kualitas tertentu dari konsumen itulah yang akan mempengaruhi keputusan pembelian terhadap produk yang ditawarkan. Masalahnya yaitu perspektif konsumen dapat berubah-ubah. Oleh karena itu CV. Lahan Mas (LM) harus cermat dalam memenuhi selera konsumen dengan melakukan perbaikan dan melakukan pengendalian kualitas secara terus menerus (*continous improvement*) agar produknya dapat diterima oleh konsumen atau pelanggannya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen adalah *Quality Function Deployment* (QFD).

Umumnya perusahaan selalu berusaha untuk mencapai karakteristik teknis produk yang sesuai dengan target yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Target karakteristik teknis produk tersebut mereka tetapkan berdasarkan hasil

benchmarking yang telah mereka lakukan terhadap produk-produk pesaing, dengan melakukan *benchmarking* posisi relatif dari produk-produk pesaing yang terdapat dipasaran akan dapat diketahui oleh perusahaan (Radetyo, Eko. 2003).

Sebagai pendekatan yang dapat memberi dampak positif bagi CV. Lahan Mas (LM), metode *Quality Function Deployment* ini dapat digunakan untuk meneliti *gap* (perbedaan) antara keinginan konsumen dan perspektif produsen. Hasil dari penelitian dengan menggunakan metode *Quality Function Deployment* ini selanjutnya diaplikasikan menjadi langkah-langkah perbaikan perencanaan, proses, dan produk yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Atribut-atribut produk seperti apakah yang dikehendaki oleh konsumen terhadap kualitas beras pada CV. Lahan Mas (LM)?
2. Bagaimanakah evaluasi tingkat kepentingan konsumen pada atribut kualitas produk beras pada CV. Lahan Mas (LM)?
3. Bagaimanakah persyaratan teknis yang dilakukan oleh pemilik CV. Lahan Mas (LM) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi atribut produk beras yang dikehendaki oleh konsumen.
2. Mengevaluasi tingkat kepentingan konsumen pada produk beras.
3. Mengidentifikasi persyaratan teknis yang dilakukan oleh CV. Lahan Mas (LM)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi CV. Lahan Mas (LM), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi produsen dalam rangka memperbaiki dan mengendalikan kualitas produk untuk memenuhi harapan dan keinginan konsumen.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang penulis dapat selama berada di bangku kuliah.
3. Bagi penelitian yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.